

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau untuk memecahkan masalah atau permasalahan yang harus dihadapi, dan memang peran yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena selain menjalankan garis-garis cermat juga menentukan hasil suatu penelitian yang sistematis.

Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian budaya, metode penelitian budaya membahas mengenai langkah-langkah penelitian secara operasional, metode penelitian budaya langsung menitik pada masalah penentuan judul, perumusan masalah, pemilihan informan, penentuan setting, teknis analisis, dan pengambilan data. (Suwardi Endraswara, 2006: 5).

Metode ialah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. (Husaini Usman, 2008: 41).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas bahwasannya metode adalah cara untuk mengetahui sesuatu secara sistematis, metode salah satu langkah-langkah atau prosedur yang tepat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang bersifat ilmu, guna mencapai tujuan dengan

menggunakan teknik tertentu. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode fungsional, dan menggunakan teknik yang dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode fungsional. M.E. Spiro dalam buku pengantar ilmu antropologi Koentjaraningrat (1990:213) menjelaskan bahwa fungsi dalam bahasa ilmiah yaitu pemakaian kata fungsi yang merupakan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan tertentu misalnya mobil mempunyai fungsi sebagai alat untuk mentransport manusia atau barang dari satu tempat ketempat lain.

Teori fungsional tentang kebudayaan bukan hanya menjelaskan tentang kaitan fungsi-fungsi, tetapi teori ini juga memberikan keputusan tersendiri terhadap segala aktivitas kebudayaan yang sebenarnya yang bertujuan untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (Koncoroningrat 1980:171)

Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang pelaksanaan dan fungsi *yalail* atau buka pintu pada masyarakat Banten. Menurut pendapat M.E. Spiro dalam buku pengantar ilmu

antropologi, fungsi merupakan sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan. Dalam kajian peneliti memiliki korelasi atau hubungan satu sama lain, misalnya pelaksanaan *yalail* atau buka pintu memiliki fungsi dan memiliki tujuan, tujuannya agar mendapatkan ridho Allah SWT.

B. Lokasi Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian budaya, penentuan lokasi amat penting, lokasi akan membingkai keterjangkauan penelitian. (Suwardi Endraswara, 2006:)

Penelitian ini yang membahas mengenai pelaksanaan upacara buka pintu pada adat Banten dikelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Di lokasi tersebut mayoritas penduduknya masyarakat suku Banten
- b. Dilokasi tersebut masih sering melakukan acara pelaksanaan buka pintu pada masyarakat suku Banten.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Kampung Baru adalah masyarakat suku Banten, disamping itu lokasi penelitian penulis saat ini tinggal di kampung baru sejak tahun 2008, dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1990; 91). Sedangkan Sumadi Suryabrata mengemukakan, bahwa variabel adalah sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sumadi Suryabrata, 1983; 126).

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Deskripsi pelaksanaan *yalail* pada masyarakat Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konsep dengan cara memberikan arti atau dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu (Nasir, 1988:152), sedangkan menurut Suryabrata definisi

operasional variabel adalah definisi yang diambil berdasarkan sifat-sifat atau hal yang didefinisikan (Suryabrata, 1983:83).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diperoleh sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti lebih spesifik tentang variabel yang kita teliti, agar variabel yang kita amati bisa diukur dengan jelas.

3. Informan

Dalam penelitian kebudayaan perlu adanya pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan bertemu langsung dengannya. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap tentang budaya yang akan diteliti (Suwardi, 2006:119). Sedangkan menurut pendapat Moloeng, informan adalah orang yang dalam latar penelitian, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu penelitian, seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar belakang penelitian.

Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu :

- a. Tokoh masyarakat atau tokoh adat. Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat masyarakat Banten.

- b. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
- c. Orang yang memahami objek yang diteliti tentang pelaksanaan *yalail* atau buka pintu
- d. Informan harus memiliki pengalaman pribadi tentang tata cara pelaksanaan *yalail* atau buka pintu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka informan dalam penelitian bukan hanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas saja, melainkan orang yang pernah mengalaminya. Jadi Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti dijelaskan diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang diobservasi atau komunitas. (Suwardi Endraswara, 2006: 140).

Jadi berdasarkan pendapat diatas bahwa observasi partisipan dalam penelitian ini adalah penulis ikut serta dengan individu yang diobservasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan ikut terlibat secara langsung terhadap objek sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu tentang pelaksanaan upacara buka pintu pada masyarakat suku banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

1. Teknik Wawancara

Menurut Dr. Winarto Surachmad wawancara adalah suatu proses Tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu melihat muka dan yang lain mendengarkan (Winarto Surachmad, 1978; 134)

Sedangkan menurut Winardi wawancara adalah sebuah metode sistematis dengan apa seseorang memasuki (secara kurang lebih imitatif) kedalam kehidupan seseorang asing komperatif (Winardi, 1986; 111)

Dari dua pendapat menjelaskan mengenai teknik wawancara menunjukkan bahwa wawancara adalah tanya jawab langsung terhadap narasumber dan informan untuk mencari informasi yang diteliti sehingga jawaban langsung dapat diterima oleh informan atau penanya. Dalam penelitian ini wawancara sebagai alat utama bagi peneliti untuk memperoleh data-data yang terkait dengan peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. (Hadari Nawawi, 2003: 133), sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa dokumen

adalah kumpulan surat-surat, catatan-catatan harian (*journal*), kenang-kenangan (*memour*) daftar laporan dan sebagainya. Dokumen mempunyai arti sempit sedangkan dokumentasi memiliki arti luas meliputi monument, artepak, phota dan sebagainya (Sartono, 1990:17)

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui bukti-bukti seperti buku-buku sumber pustaka, gambar, video dan arsip atau surat kabar dengan menggunakan cara dokumentasi

4. Teknik Kepustakaan

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian penulis teknik pengumpulan data yaitu teknik perpustakaan. Teknik ini di pergunakan untuk mendapatkan informasio tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalaui buku-buku yang sesuai masalah yang akan peneliti teliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisis pengetahuan.

Teknik kepustakaan merupakan cara dan informasi dengan bantuan bermacam-macam matrial yang ada diruang perpustakaan, misal koran-koran, majalah naskah, catatan-catatan kisah sejarah, dokumen

dan sebagainya yang relevan dengan peneliti. (Koentjaraningrat, 1983:81)

Dengan teknik perpustakaan tersebut, peneliti berusaha mempelajari buku-buku untuk memperoleh data yang akurat serta informasi yang berupa teori, argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada pokoknya teknik analisis data ada dua macam, yaitu : teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Karena data-data yang diperoleh berupa kasus-kasus, fenomena-fenomena, dan argumen-argumen sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah.

Menurut (Ali, 1984: 155) Menggunakan proses berfikir, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induksi dalam hal ini di buat bertolak dari berbagai data yang diidentifikasi muncul maupun tidak.

Sedangkan analisis data menurut Maleong (1998 : 103) dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disodorkan oleh data untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moleong(1998:128)

1. Reduksi data

Dari data lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polannya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari data yang diperlukan.

2. Display(Penyajian Data)

Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan data dan bagan atau bisa juga dalam bentuk naratif saja.

3. Mengambil Kesimpulan dan Ferifikasi

Mengambil kesimpulan dan ferifikasi yaitu berusaha mencari arti pola konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus di uji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal ini dilaksanakan untuk cara penambahan data baru.